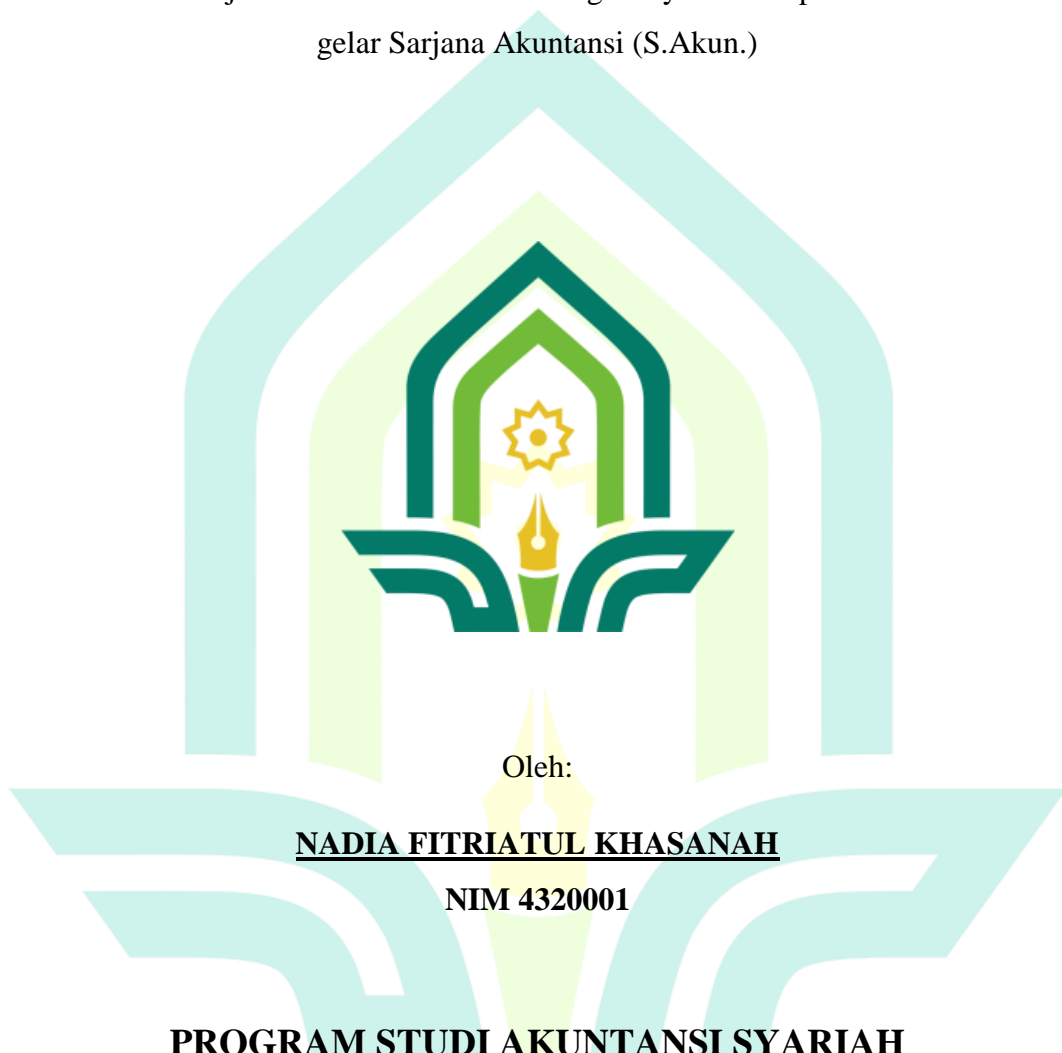


**ANTESEDEN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DAN
PERAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

NADIA FITRIATUL KHASANAH

NIM 4320001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**ANTESEDEN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DAN
PERAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

NADIA FITRIATUL KHASANAH

NIM 4320001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Fitriatul Khasanah

NIM : 4320001

Judul Skripsi : **Anteseden Kecurangan Laporan keuangan Dan Peran**

Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Konstruksi Yang

Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya peneliti, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Demikian Pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Nadia Fitriatul Khasanah

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nadia Fitriatul Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c/q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan sebelumnya, maka Bersama ini kami kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : Nadia Fitriatul Khasanah

NIM : 4320001

Judul Skripsi : Antesenden Kecurangan Laporan Keuangan Dan Peran
Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Konstruksi
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

Naskah tersebut memnuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 11 Oktober 2024
Pembimbing,



Muhammad Nasrullah, S.E., M.S.I.
NIP. 198011282006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:


Nama : **Nadia Fitriatul Khasanah**
NIM : **4320001**
Judul Skripsi : **Anteseden Kecurangan Laporan Keuangan Dan Peran Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023**
Dosen Pembimbing : **Muhammad Nasrullah, S.E, M.S.I**

Telah diujikan pada hari selasa tanggal 29 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Dewan Penguji,

Penguji I


Penguji II


Dr. AM. Muh. Khalidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 19780616 200312 1 003


Yunita Lisnaningtyas Utami, M.Ak.
NIP. 19910630 202203 2 001



Pekalongan, 29 Oktober 2024
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

“Dan janganlah kamu merasa lemah dan janganlah pula bersedih hati, sebab kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman”.

-Ali Imran: 139

“Tutup mata tutup telinga jangan malu bertanya, biarlah rasa jujurlah apa adanya.”

Nadia Fitriatul Khasanah



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah, serta memberikan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, dan pengikut-Nya. Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Dengan rasa syukur yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Nurjanah dan Ayah Slamet. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti yang telah kalian berikan ditengah kesulitan yang kita hadapi bersama. Tanpa kalian, saya tidak akan sampai pada titik ini. Semangat dan pengorbanan kalian adalah inspirasi terbesar dalam hidup saya. Semoga hasil kerja keras ini menjadi kebanggaan dan bukti kecil dari rasa terima kasih saya kepada kalian.
2. Kepada kakak saya (mas Umam) yang selalu mendukung saya. Dan adek tercinta Marisa saya berharap semoga adek juga bisa merasakan nikmatnya mencari ilmu dibangku perkuliahan ini dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi ini.
3. Kepada bulik dan paklik serta keluarga besar, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kalian selama masa perkuliahan saya.
4. Dan kepada teman-teman saya, Intan Ayu, Amel Sya, Galuh Hayu dan Tri Murtia yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu ada saat saya membutuhkan bantuan dan menghibur saya di saat putus asa.

ABSTRAK

NADIA FITRIATUL KHASANAH. Anteseden Kecurangan Laporan Keuangan Dan Peran Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023.

Kecurangan laporan keuangan ialah upaya penipuan yang dilaksanakan manajemen guna menipu dan menjerumuskan investor dan kreditor dengan membuat laporan keuangan secara tidak benar. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, perputaran modal, dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan serta peran moderasi komite audit pada perusahaan sektor konstruksi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Subjek penelitiannya adalah Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023. sampel terdiri dari 14 perusahaan tahun 2019 sampai 2023 yang dipilih melalui purposive sampling, dengan sampel akhir sebanyak 70 data. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan regresi logistik dan Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan perputaran modal dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. hasil pengujian moderasi menghasilkan komite audit mampu memoderasi stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan akan tetapi komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran modal, dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : Stabilitas Keuangan, Perputaran Modal, Pergantian Auditor, Kecurangan Laporan Keuangan, dan Komite Audit

ABSTRACT

NADIA FITRIATUL KHASANAH. *Antecedents of Financial Report Fraud and the Moderating Role of the Audit Committee in Construction Companies Listed on the IDX 2019-2023.*

Financial statement fraud is a fraudulent attempt carried out by management to deceive and mislead investors and creditors by making incorrect financial reports. Financial reports must be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards statement (PSAK). The aim of this research is to determine the influence of financial stability, capital turnover and auditor changes on financial statement fraud as well as the moderating role of audit committees in construction sector companies.

This research is quantitative research with secondary data. The research subjects were construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sample consisted of 14 companies from 2019 to 2023 which were selected through purposive sampling, with a final sample of 70 data. Data analysis and processing was carried out using logistic regression and Moderated Regression Analysis (MRA).

The research results show that financial stability has an effect on financial report fraud, while capital turnover and auditor changes have no effect on financial report fraud. The results of the moderation test resulted in the audit committee being able to moderate financial stability against financial statement fraud, but the audit committee was unable to moderate the effect of capital turnover and auditor changes on financial statement fraud.

Keywords : *Financial Stability, Capital Turnover, Change of Auditor, Financial Report Fraud, and Audit Committee*

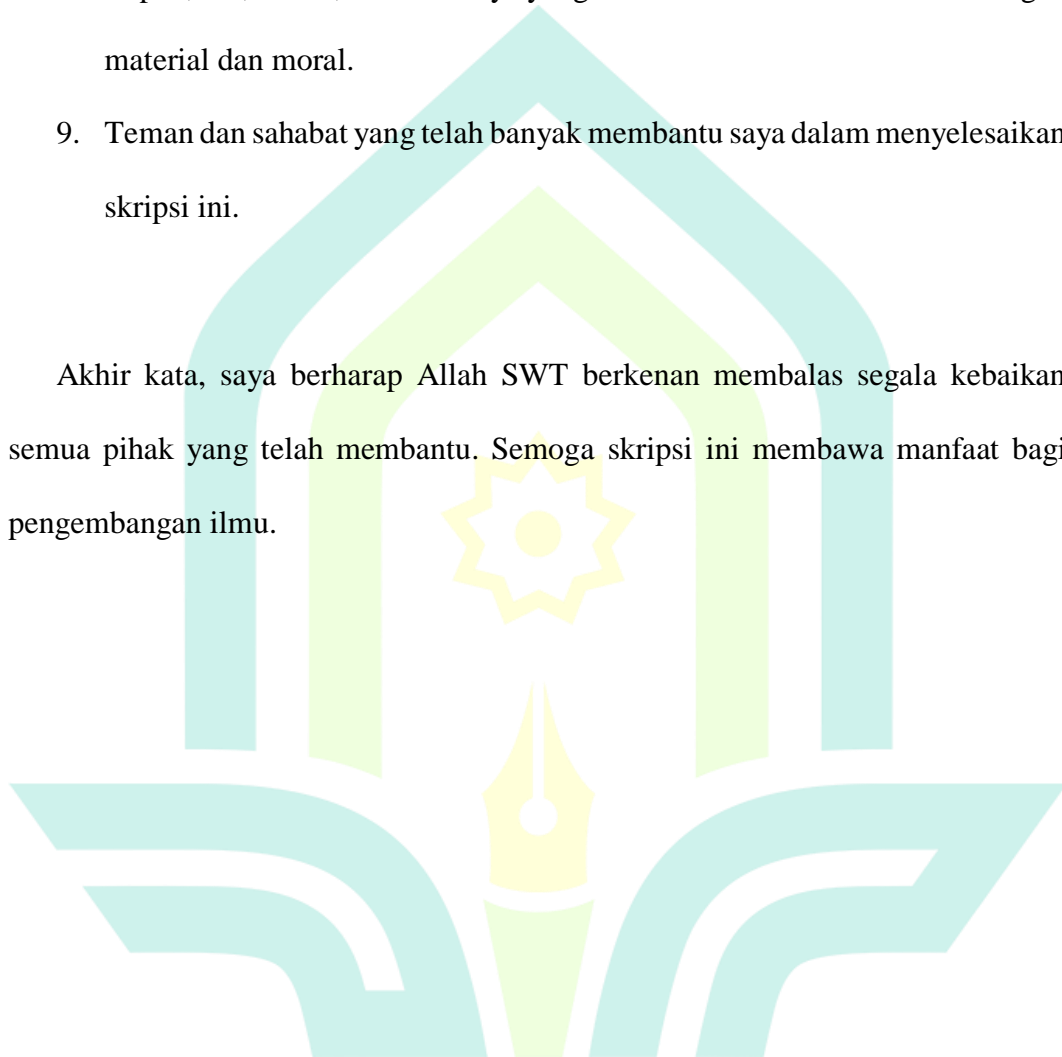
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Anteseden Kecurangan Laporan Keuangan Dan Peran Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023**” ini dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil dari usaha dan dedikasi yang telah penulis curahkan selama proses penelitian dan penulisan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Program Studi Akuntansi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Muhammad Nasrullah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Gunawan Aji, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Dosen Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi ilmu, serta Staf dan Pegawai Bidang Akademik dan Kemahasiswaan yang telah banyak membantu.
8. Bapak, ibu, kakak, dan adik saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
9. Teman dan sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

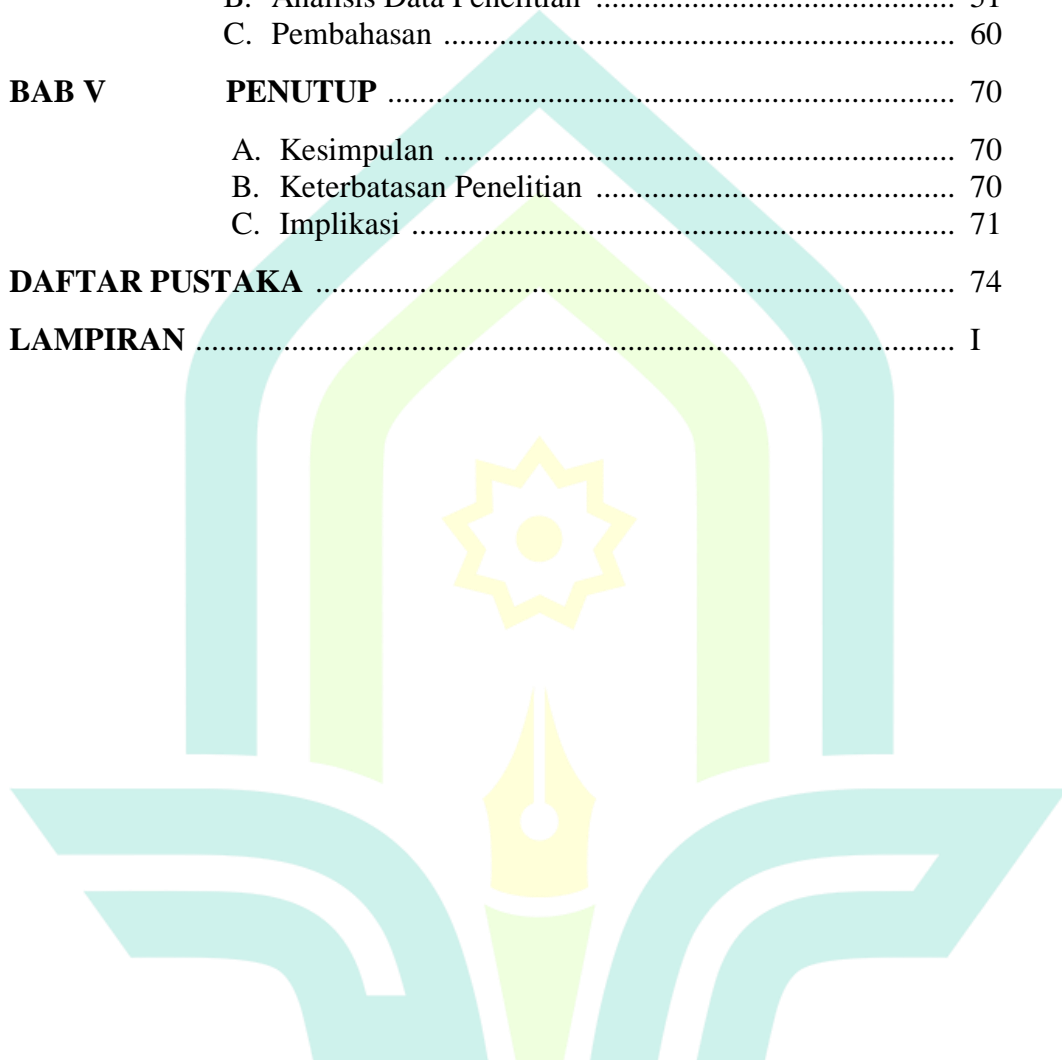
Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISTILAH/SIMBOL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
B. Telaah Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Setting penelitian	38

	D. Populasi dan Sampel penelitian	38
	E. Variabel Penelitian	39
	F. Sumber Data	43
	G. Teknik Pengumpulan Data	44
	H. Metode Analisis Data	44
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
	B. Analisis Data Penelitian	51
	C. Pembahasan	60
BAB V	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Keterbatasan Penelitian	70
	C. Implikasi	71
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

4. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostof ^/\. Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai`un*

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Jumlah Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023.....	38
Tabel 3.2	Variabel Penelitian Dependen	40
Tabel 4.1	Pemilihan Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan Sampel	51
Tabel 4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Kelayakan Model.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number = 0).....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number = 1).....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.9	Hasil Uji MRA	58

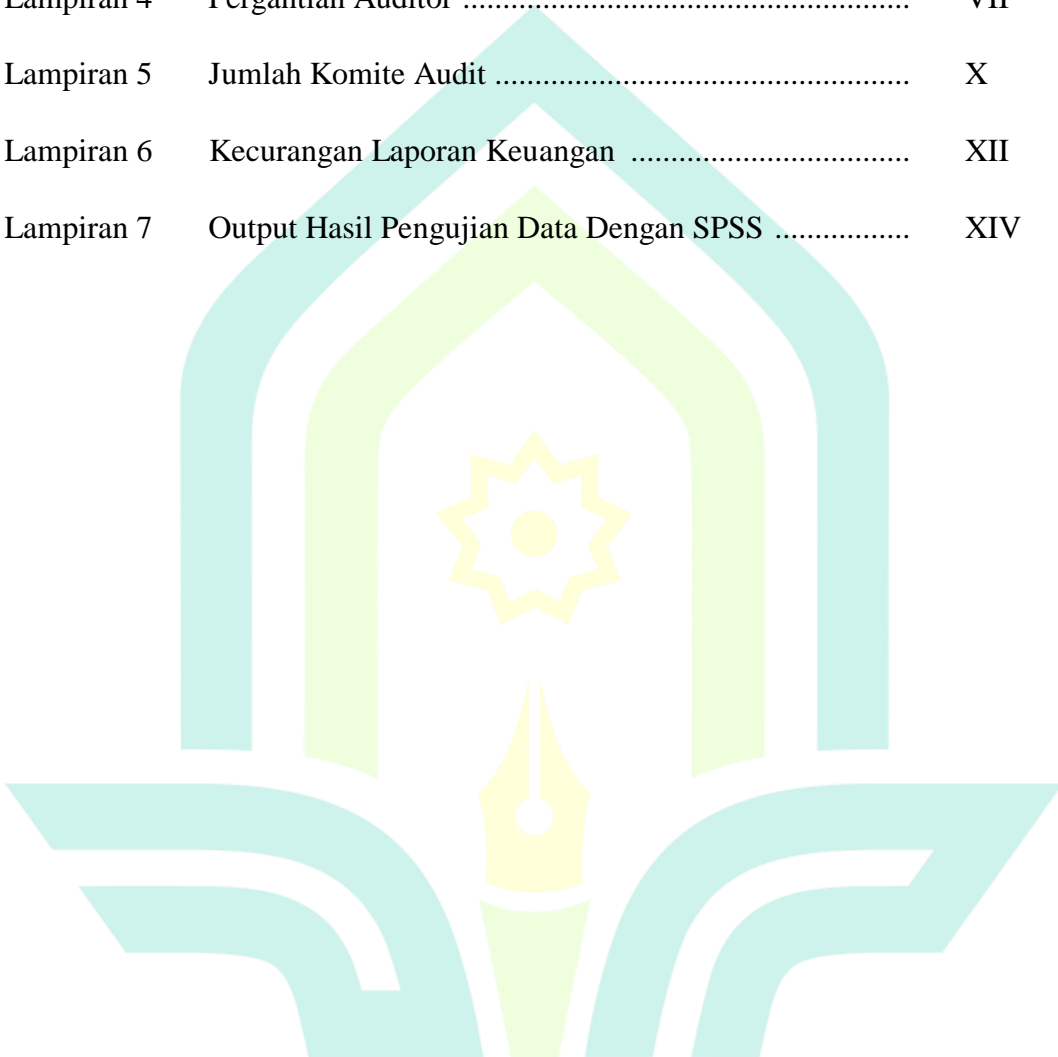
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Median Loss & Percent of Cases Fraud	2
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	29



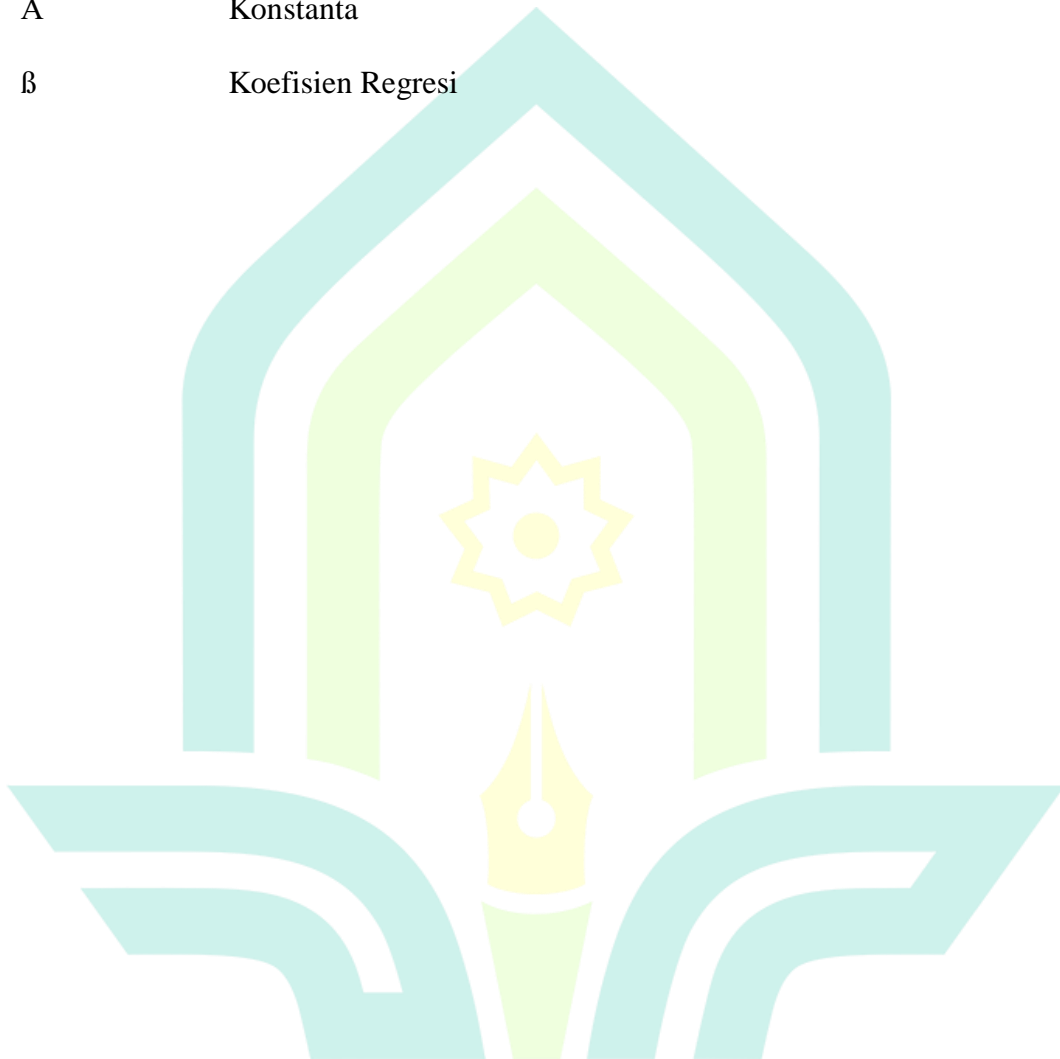
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Perusahaan	I
Lampiran 2	Stabilitas Keuangan	II
Lampiran 3	Perputaran Modal	IV
Lampiran 4	Pergantian Auditor	VII
Lampiran 5	Jumlah Komite Audit	X
Lampiran 6	Kecurangan Laporan Keuangan	XII
Lampiran 7	Output Hasil Pengujian Data Dengan SPSS	XIV



DAFTAR ISTILAH/SIMBOL

<i>Size</i>	Ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva
\ln	Logaritma natural dari sebuah bilangan
Σ	Jumlah
A	Konstanta
β	Koefisien Regresi



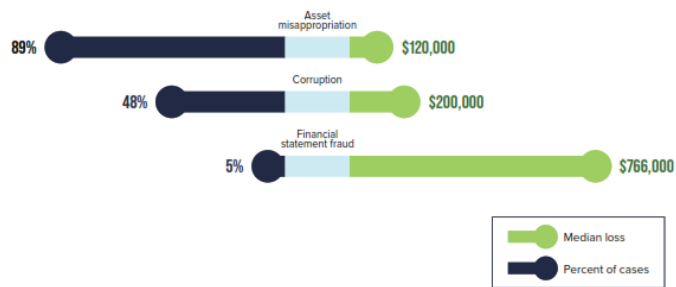
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sektor bisnis dan keuangan, isu deteksi kecurangan laporan keuangan menjadi semakin penting. Kecurangan laporan keuangan ialah upaya penipuan yang dilaksanakan manajemen untuk menipu dan menjerumuskan investor serta kreditor dengan membuat laporan keuangan secara tidak benar (Sartini, 2023). Ketika perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya, ini menunjukkan ketidakpatuhan mereka terhadap standarisasi praktik akuntansi yang telah termuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (Ramanda, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan untuk menjamin tanggung jawab keuangan dan transparansi.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan *Association of Certified Fraud Examiners* ACFE (2024) kecurangan laporan keuangan merupakan jenis penipuan paling umum yang merugikan keuangan bisnis. Dengan tingkat kasus 5%, pernyataan ini mengakibatkan kerugian total sebesar US\$766.000.



Gambar 1.1 Median Loss & Percent of Cases Fraud

Sumber data: ACFE, 2024.

Sebuah survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* ACFE (2024) mengungkapkan bahwa industri konstruksi mengalami insiden penipuan laporan keuangan tertinggi, yaitu 10% dari kasus tersebut. Perusahaan sering kali terlibat dalam aktivitas penipuan yang didorong oleh kebutuhan agar secara konsisten memperbaiki dan meningkatkan kinerja untuk meningkatkan nilai mereka, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan mereka. Berdasarkan data inilah peneliti akan melakukan analisis pada perusahaan konstruksi selama lima tahun periode kebelakang.

Salah satu contoh kecurangan laporan keuangan yang tidak sesuai berdasarkan kondisi sebenarnya adalah pada perusahaan Badan usaha milik negara yaitu PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Sejak tahun 2016, kedua bisnis ini menyembunyikan invoice dari pemasok. Dan karena itu jumlah utang berkurang karena berkurangnya kewajiban tersebut. Menurut laporan, PT. Wijaya Karya meraup laba bersih sebesar Rp322 miliar pada tahun 2020. Namun jumlah tersebut turun menjadi Rp214 miliar pada tahun berikutnya dan Rp12,5 miliar pada tahun 2022.

Sementara itu, Waskita melaporkan laba atas 2017–2018 sebesar Rp4,2 – 4,6 triliun, yang yakni jumlah terbesar yang pernah ada. Laba bersih Waskita menurun selama pandemi, dari Rp9,28 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp1,67 triliun pada tahun 2022. Fenomena yang demikian secara jelas bertolak belakang dengan karakteristik laporan keuangan (Hakim, 2024).

Sebagai pelaku ekonomi dan hamba yang beriman, kita seharusnya menghindari tindakan curang karena kecurangan dianggap salah dan merugikan. Prinsip-prinsip yang mengatur larangan terhadap kecurangan dapat ditemukan dalam Qs. Al-Muthaffifin : 1-6 berikut ini:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِي إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَّزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أَلَيْسَ الْبِرِّ الْعَظِيمُ (٤) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦)

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang buat orang lain, mereka menguranginya. Tidaklah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Atas suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap tuhan semesta alam”

Dari fenomena *Gap* yang terjadi pada perusahaan BUMN menjadikan runtuhnya rasa kepercayaan masyarakat. Kasus-kasus ini telah menyebabkan pemegang saham mempertanyakan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Komite audit sangat penting dalam deteksi dini penipuan untuk mencegah aktivitas penipuan dan skandal jangka panjang, serta memastikan keandalan laporan keuangan. Peran utama komite audit mencakup peninjauan dan pengawasan proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal, yang berhubungan langsung dengan kebijakan anti-*fraud* perusahaan (Astrawan,

2023). Dilihat dari segi teori agensi dalam praktik tata kelola perusahaan, komite audit berperan penting sebagai pengawas independen yang membantu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen. Komite audit memastikan transparansi dan akuntabilitas dengan mengawasi laporan keuangan, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi dan menekan potensi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh agen.

Teori yang umum dijadikan acuan buat menjelaskan penyebab utama terjadinya kecurangan yakni *fraud triangle* Cressey (1953). Ia mengemukakan bahwa perilaku curang dalam pelaporan keuangan didorong oleh tiga aspek: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Teori deteksi penipuan telah berkembang dari Fraud Triangle ke *fraud diamond*, yang diperkenalkan Wolfe & Hermanson (2004), yang menambahkan komponen keempat: kapasitas. Di tahun 2011, Crowe mengembangkan konsep ini menjadi *fraud pentagon*, melalui cara memasukkan dua elemen tambahan: kompetensi dan arogansi. Dan yang terakhir muncul teori *fraud hexagon*, oleh Vousinas yang memperkenalkannya di tahun 2017 sebagai model S.C.C.O.R.E. Model ini mencakup komponen tekanan (*stimulus*), kapasitas (*capability*), kolusi (*collusion*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan ego. Perkembangan teori *fraud hexagon* memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan kompleks tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Dengan mempertimbangkan sejumlah aspek yang saling berhubungan, model ini membantu praktisi, auditor, dan penegak hukum dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dengan lebih efektif (Rukmana & Nababan, 2024).

Beberapa variabel aspek mampu mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan. Secara spesifik, Stabilitas Keuangan, Perputaran modal, dan Pergantian Auditor diyakini berperan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, aspek-aspek ini dapat diperkuat atau diperlemah melalui determinan komite audit.

Stabilitas keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang baik. Ketika perusahaan menghadapi masalah krisis ekonomi yang berpengaruh negatif pada kondisi finansial perusahaan, maka manajemen akan menerapkan beragam strategi untuk menjaga stabilitas keuangan dengan tingkat yang memuaskan, meskipun hal tersebut mengharuskan merubah data (Sabaruddin 2022). Dalam penelitian yang diungkapkan Abbas & Laksito (2022) dan Wijaya (2022) bahwa stabilitas keuangan yang tidak stabil, kemungkinan terjadinya penipuan laporan keuangan akan meningkat karena manajemen ditekan guna mendapatkan target bahkan dalam keadaan keuangan yang negatif atau tidak stabil. Dan untuk menghindari munculnya penilaian yang buruk bagi manajemen maka manajemen akan melakukan kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Afiah & Aulia (2020) dan Nurhasanah et al. (2022) yang menyarankan agar manajemen menahan diri agar tidak melakukan manipulasi laporan keuangan guna meningkatkan reputasi perusahaan, karena hal ini berpotensi memperburuk kondisi keuangan di masa depan.

Perputaran modal merupakan rasio penjualan terhadap total aset, yang menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang

mengalami tantangan dalam menghasilkan pendapatan sering kali menunjukkan perputaran modal yang rendah, sehingga berpotensi meningkatkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Widhayanti & Utomo (2020) dan Listyawati (2020) mengungkapkan bahwa banyak perusahaan yang turut serta dalam tindakan kecurangan laporan keuangan cenderung rasio perputaran modal yang dimiliki rendah. Sebaliknya, Siagian et al. (2024) dan Hartono (2020) berpendapat bahwa manajemen tidak memprioritaskan penilaian profitabilitas perusahaan hanya dari perspektif manajemen laba. Sebaliknya, investor korporasi mungkin fokus atas penilaian profitabilitas operasional perusahaan.

Auditor berperan penting dalam mengawasi pelaporan keuangan. Auditor eksternal berfungsi sebagai mekanisme regulasi guna memantau praktik manajemen yang berkaitan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Klien dapat mengganti auditor guna menurunkan kemungkinan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tamalia & Andayani (2021) dan Utami et al. (2022) bahwa kegagalan audit dapat terjadi karena auditor baru memerlukan waktu untuk mengenali perusahaan yang diaudit, dan bisa dimanfaatkan untuk menghilangkan jejak kecurangan. Namun Dasman & Nida (2022) dan Amalia & Annisa (2023) berpendapat bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Mereka menegaskan bahwa perusahaan mengganti auditor bukan untuk menghindari deteksi tetapi untuk mematuhi peraturan seperti “Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008,

Pasal 3 Ayat 1” yang membatasi durasi layanan audit yang diberikan oleh perusahaan. perusahaan audit yang sama ke suatu entitas.

Kecurangan keuangan di perusahaan dapat dicegah melalui pembentukan komite audit. Di Indonesia, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang mengartikan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertugas membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Irawan & Christiawan, 2021). Menurut penelitian Tiapandewi et al. (2020), Nurliasari & Achmad (2020) dan Rafelius Waruwu & Andry Sugeng (2023) keberadaan komite audit pada suatu perusahaan tidak punya pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Seringkali perusahaan menunjuk komite audit hanya untuk memenuhi persyaratan pemerintah, tanpa mempertimbangkan kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka secara memadai, sehingga berpotensi meningkatkan kejadian penipuan pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Suropto & Jayadiah (2022) dan Fitriyani & Noviyanti (2021) menunjukkan bahwa komite audit melalui keahlian keuangan dan profesionalisme yang relevan dapat secara efektif meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan berfungsi sebagai sarana yang efektif guna mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang diamati dan sejumlah penelitian terdahulu terkait aspek apa saja yang berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, ada kesenjangan penelitian yang ditandai dengan temuan yang tidak konsisten dan meningkatnya jumlah insiden pelaporan keuangan.

Oleh sebab itu, penelitian ini tetap menarik dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Keterbaharuan dalam penelitian ini atas penelitian-penelitian terdahulu ialah keberagaman variabel, jumlah sampel, dan lamanya waktu penelitian. Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini didasarkan pada teori fraud. Variabel stabilitas keuangan dipilih sebagai representasi dari aspek tekanan (pressure), di mana kondisi keuangan yang stabil atau tidak dapat memengaruhi kecenderungan kecurangan. Variabel perputaran modal digunakan sebagai proksi untuk aspek kesempatan (opportunity), yang menggambarkan seberapa besar peluang untuk melakukan kecurangan dalam proses bisnis. Pergantian auditor dijadikan proksi untuk aspek rasionalisasi (rationalization), di mana perubahan auditor dapat mencerminkan upaya untuk membenarkan tindakan yang dilakukan. Selain itu, variabel komite audit digunakan sebagai variabel moderasi yang mewakili aspek kapabilitas (capability), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan.

Dilatarbelakangi uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Anteseden Kecurangan Laporan Keuangan Dan Peran Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas keuangan dapat berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

2. Apakah perputaran modal dapat berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor dapat berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh perputaran modal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh pergantian auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini variabel independen yang diajukan meliputi: *Satu*, Stabilitas Keuangan. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengukuran stabilitas keuangan berdasarkan rasio perubahan total aset. *Dua*, Perputaran Modal. Penelitian ini akan mengevaluasi perputaran modal dengan melihat efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Ini akan mencakup analisis rasio seperti perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja. *Tiga*, Pergantian Auditor. Variabel ini akan diukur dengan mempertimbangkan frekuensi dan waktu pergantian auditor di perusahaan yang diteliti.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui apakah perputaran modal berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui apakah pergantian auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan
4. Untuk mengetahui apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh stabilitas keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan
5. Untuk mengetahui apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh perputaran modal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan
6. Untuk mengetahui apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi seluruh kalangan pembaca. Manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi dukungan yang signifikan terhadap perkembangan teori di bidang akuntansi, lebih tepatnya mengenai teori *fraud* yang meneliti aspek-aspek penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana ketiga variabel independen berfungsi sebagai aspek yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konstruksi. Selain itu, penelitian ini juga memperdalam literatur terkait keefektifan komite audit sebagai variabel moderasi yang dapat memitigasi risiko kecurangan laporan

keuangan. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur akademis dan memberikan landasan teori yang lebih kuat untuk penelitian masa depan di bidang pemantauan dan pencegahan penipuan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor dan pemangku kepentingan

Temuan dari penelitian ini bisa digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai risiko kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan pengetahuan ini, dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan bijaksana.

b. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini bisa membantu manajemen perusahaan konstruksi dalam mengidentifikasi dan memahami aspek-aspek yang dapat memicu kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen mampu merancang dan menerapkan kebijakan serta kontrol internal yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap perusahaan konstruksi.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menyusun naskah skripsi menggunakan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab. Struktur penulisan ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, masalah rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, telaah pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, setting, populasi, sampel, variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, hasil dari analisis data penelitian, dan pembahasan dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab V menjadi bagian akhir dari penelitian ini yang membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan implikasi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor konstruksi adalah entitas yang bergerak dalam pembangunan infrastruktur, bangunan, dan berbagai proyek konstruksi lainnya, mulai dari gedung perkantoran, jembatan, hingga perumahan. Mereka berperan penting dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek dengan memanfaatkan beragam bidang seperti arsitektur, teknik sipil, dan manajemen proyek. Dengan fokus pada keberlanjutan dan inovasi, perusahaan sektor konstruksi tidak hanya membangun fisik, tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, sektor konstruksi merupakan salah satu pondasi utama dalam pembangunan sebuah negara, menghubungkan berbagai aspek kehidupan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Purposive sampling menjadi metode yang dipilih untuk menentukan sampel. Metode tersebut yakni teknik penetapan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria khusus yang ditetapkan untuk mendapatkan sampel yang bisa mempresentasikan penelitian yang dilakukan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat perusahaan sektor konstruksi mencapai 28 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 14 perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor

independen secara berkesinambungan pada tahun 2019-2023. Namun, data lengkap yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia atau tidak disajikan oleh 14 perusahaan lainnya, seperti laporan keuangan yang tidak dilaporkan di BEI selama tahun penelitian, padahal laporan tersebut penting untuk variabel penelitian. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat empat belas perusahaan sektor konstruksi yang layak untuk digunakan sebagai sampel penelitian.

Berikut ringkasan dari penentuan sampel penelitian yang mengaplikasikan teknik *purposive sampling* dengan tahun pengamatan selama 2019 sampai 2023 pada sektor konstruksi.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konstruksi yang tercatat di BEI periode tahun 2019-2023	28
2.	Perusahaan sektor konstruksi yang tidak tercatat di BEI secara konsisten selama periode tahun penelitian 2019-2023	(14)
4.	Laporan keuangan Perusahaan yang tidak diterbitkan untuk tahun penelitian	(0)
5.	Perusahaan yang tidak mempunyai kumpulan data variabel lengkap yang dibutuhkan guna tahun penelitian	(0)
Jumlah sampel		14
Periode Penelitian (2019-2023)		5
Data Penelitian yang dapat digunakan		70

Sumber : Data diolah, 2024

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini.

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
3	DGIK	PT. Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
4	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk
5	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
6	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
7	PBSA	PT. Paramita Bangun Saran Tbk
8	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
9	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
10	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk
11	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
12	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
13	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk
14	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

Sumber : Data diolah, 2024

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menyajikan informasi tentang data variabel penelitian berdasarkan mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Output dari uji statistik deskriptif variabel stabilitas keuangan, perputaran modal, pergantian auditor, dan komite audit ini bisa diketahui dari tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	70	-.71	.24	-.0199	.13369
Perputaran Modal	70	-747.82	82.05	-8.0980	91.01817
Pergantian Auditor	70	0	1	.40	.493
Komite Audit	70	.2	1.0	3.23	.618
Kecurangan Laporan Keuangan	70	0	1	.56	.500
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Dengan jumlah sampel (N) sebesar 70, variabel dependen dalam penelitian ini adalah penipuan laporan keuangan berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.3. dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 1 dan 0. Standar deviasinya adalah 0,500 dan nilai mean yang diperoleh sebesar 0,56.

Variabel independen penelitian ini adalah pergantian auditor, perputaran modal, dan stabilitas keuangan. Mengenai variabel stabilitas keuangan, PT. Acset Indonusa Tbk (ACST) mencatatkan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu -0,71 dan nilai tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,24. Standar deviasinya sebesar -0,13369, sedangkan nilai rata-rata stabilitas keuangan sebesar -0,0199. Sedangkan nilai perputaran modal yang memiliki rata-rata -8.0980 dan standar deviasi 91.01817 memiliki nilai minimum -747.82 dari PT. Acset Indonusa Tbk (ACST) pada tahun 2023 dan nilai maksimal 82,05 dari PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2021. Variabel pergantian auditor mempunyai nilai

rata-rata sebesar 0,40 dan standar deviasi 0,491 dengan nilai maksimum sebesar 1 (dummy) dan minimum 0.

Jumlah komite audit sebagai variabel moderasi penelitian ini. Mayoritas sampel perusahaan memberikan nilai minimum 0,2 komite audit, sedangkan nilai maksimum dengan 1,0 komite audit. Dengan mean jumlah komite audit sebesar 0,513 dan standar deviasi 0,2252

2. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji Model *Hosmer and Lemeshow Test* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Nilai Chi-square digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model, dimana model dianggap efektif dalam memprediksi nilai observasi jika tingkat signifikansinya di atas 0,05. Tabel 4.4 berikut menyajikan output uji kelayakan model regresi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,362	8	.718

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Nilai chi-square yang diperoleh sebesar 5,362, dan nilai signifikansi 0,718, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tersebut efektif dalam

memprediksi nilai observasi dan layak diterima atau sejalan dengan data yang digunakan.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diusulkan sesuai dengan data yang ada. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kecocokan model adalah H_0 , yang menunjukkan bahwa model yang diusulkan sesuai dengan data, dan H_a , yang menunjukkan bahwa model yang diusulkan tidak sesuai dengan data.

Untuk melakukan uji, nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada tahap awal (nomor blok = 0) dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada tahap akhir (nomor blok = 1). Penurunan nilai likelihood menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan sesuai dengan data, atau dengan kata lain, model yang diusulkan cocok dengan data. Hasil evaluasi keseluruhan model fit dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number = 0)

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	91.068	.328
	2	91.068	.311
	3	91.068	.311

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Tabel 4.6 Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number = 1)

Iteration History ^{a,b,c,d}		
Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	81.715
	2	81.467
	3	81.465
	4	81.465

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Nilai -2LL awal adalah 91,068 tetapi setelah ditambahkan tiga variabel independen dan variabel moderasi, nilai -2LL menunjukkan adanya penurunan hingga diangka 81,465, seperti yang ditunjukkan dari perbandingan antara tabel 4.5 dan 4.6. Penyusutan nilai -2LL ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik. Dengan demikian, model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan guna menentukan sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi yang menggunakan nilai *Nagelkerke's R Square* ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.465 ^a	.134	.180

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *Negelkarke's R Square* sebesar 0,180, atau 18 %, yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menyumbang 18 % dari variabilitas variabel dependen. Faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menyumbang 82% dari variabilitas tersebut.

c. Uji Parsial (t)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui uji parsial (t). Dalam regresi logistik, hasil uji parsial (t) dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang tertera pada tabel Variabel in the Equation berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabels in the Equation			
		B	Sig.
Step 1 ^a	Stabilitas Keuangan	6.942	.027
	Perputaran Modal	.000	.924
	Pergantian Auditor	.589	.293
	Komite Audit	1.135	.342
	Constant	1.489	.589

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh Kesimpulan berikut ini:

- i. Variabel stabilitas keuangan menunjukkan koefisien sebesar 6,942 dengan nilai signifikansi 0,027 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan jika

variabel stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan **H1 diterima.**

ii. Variabel perputaran modal, nilai koefisiennya adalah 0,00 dengan signifikansi 0,924 dimana $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel perputaran modal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan **H2 ditolak.**

iii. Variabel pergantian auditor menunjukkan koefisien sebesar 0,589 dengan nilai signifikansi 0,293 atau $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan **H3 ditolak.**

d. Analisis Regresi Moderasi

MRA (Moderated Regression Analysis) digunakan untuk mengevaluasi efek variabel moderasi dalam studi ini, selain memeriksa variabel independen dan dependen. Hasil analisis MRA akan mengungkapkan adanya kemungkinan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi. Temuan dari analisis ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji MRA

Variabels in the Equation			
		B	Sig.
Step 1 ^a	Komite Audit	1.157	.332
	Stabilitas Keuangan*Komite Audit	13.607	.033
	Perputaran Modal*Komite Audit	.001	.847
	Pergantian Auditor*Komite Audit	.197	.847
	Constant	-.203	.750

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, persamaan regresi yang terbentuk dari hasil uji pada tabel MRA maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,203 + 6,9427SK + 0,000PM + 0,589PA + 1,157KA + 13,607SK*KA + 0,001PM*KA + 0,197PA*KA$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$ = Kecurangan Laporan Keuangan (variabel dummy)

α = 4,707

β_1 = 6,9427

SK = Stabilitas Keuangan

β_2 = 0,000

PM = Perputaran Modal

β_3 = 0,589

PA = Pergantian Auditor

β_4 = 1,157

KA = Komite Audit

β_5 = 13,607

SK*KA = Variabel interaksi antara stabilitas keuangan dan komite audit

$\beta_6 = 0,001$

PM*KA = Variabel interaksi antara perputaran modal dan komite audit

$\beta_7 = 0,197$

PA*KA = Variabel interaksi pergantian auditor dan komite audit

Variabel komite audit. Dengan nilai koefisien 1,157 dan nilai signifikansi 0,335 dimana menunjukkan angka yang $\geq 0,05$.

Hal tersebut mengungkapkan jika komite audit tidak dapat bertindak sebagai variabel moderasi antara variabel independen dan dependen.

Dengan nilai signifikansi 0,033, variabel interaksi antara stabilitas keuangan dengan komite audit memperlihatkan koefisien 13,607. Ini kurang dari 0,05. Oleh karena itu, bisa diketahui jika komite audit dapat mempengaruhi atau memoderasi faktor stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan **H4 diterima**.

Dengan nilai signifikansi 0,847, variabel interaksi antara perputaran modal dengan komite audit memperlihatkan nilai koefisien sebanyak 0,001. Ini lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, bisa diketahui jika komite audit tidak dapat mempengaruhi

atau memoderasi faktor perputaran modal terhadap kecurangan laporan keuangan, dan **H5 ditolak**.

Dengan nilai signifikansi 0,847, variabel interaksi antara pergantian auditor dengan komite audit memperlihatkan nilai koefisien sebanyak 0,197. Ini lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, bisa diketahui jika komite audit tidak dapat mempengaruhi atau memoderasi faktor pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, dan **H6 ditolak**.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori *fraud* menjelaskan bahwa, stabilitas keuangan yang rendah akan memberikan tekanan kepada manajemen dan terdorong untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H1) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang di proksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis pertama **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi stabilitas keuangan tidak akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan.

Rasio aset yang menunjukkan nilai aset perusahaan relatif konstan dari waktu ke waktu menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi finansial yang terjaga dengan baik. Rasio ini mengukur stabilitas aset perusahaan, sehingga ketika nilainya tidak mengalami fluktuasi besar, hal

ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan nilai asetnya secara konsisten. Perusahaan yang menunjukkan rasio aset yang stabil menunjukkan adanya arus kas yang memadai, manajemen aset yang efisien, dan sistem pengendalian internal yang efektif. Dalam konteks ini, kestabilan rasio aset berfungsi sebagai indikator kesehatan finansial, yang mengurangi potensi risiko atau tekanan untuk melakukan manipulasi data keuangan (Anggun, 2024).

Penelitian ini mendukung temuan Aulia (2020) yang mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan membantu mencegah kecurangan laporan keuangan karena perusahaan dengan keadaan keuangan yang stabil memiliki kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik, sehingga tidak ada lagi tekanan pada manajemen untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Akibatnya, kecurangan laporan keuangan dapat dikurangi.

2. Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori *fraud* menjelaskan bahwa, perputaran modal kerja yang rendah menandakan adanya masalah pada likuiditas yang menyebabkan tekanan bagi manajemen sehingga melakukan tindakan curang. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H2) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel perputaran modal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis kedua **ditolak**. Hal ini karena angka perputaran modal menunjukkan angka yang

tinggi sehingga perusahaan tidak mengalami kesusahan untuk memenuhi kewajibannya.

Perputaran modal yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Yang menunjukkan aset perusahaan dimanfaatkan dengan bijaksana sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan menghasilkan pendapatan yang lebih, dengan demikian perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan. Hal ini menggambarkan efisiensi operasional yang baik serta menunjukkan manajemen yang baik dan proses yang terorganisir. Oleh karena itu, kecil kemungkinan bahwa perputaran modal ini berpengaruh terhadap tindakan kecurangan (Alya, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Siagian et al. (2024) dan Hartono (2020) yang mengemukakan bahwa manajemen tidak mengutamakan penilaian profitabilitas perusahaan dari sudut pandang manajemen aset. Sebaliknya, investor korporasi cenderung lebih berkonsentrasi menilai kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori *fraud* menjelaskan bahwa, terjadinya perubahan auditor memberikan kesempatan bagi manajemen untuk merasionalisasikan tindakan kecurangannya. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H3) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian

hipotesis ketiga **ditolak**. Hal ini karena perusahaan mengganti auditor untuk mematuhi peraturan pemerintah mengenai batas penggunaan jasa auditor yang sama paling adalah tiga tahun buku berturut-turut.

Sesuai dengan kondisi yang terjadi, perusahaan mengganti nama auditornya akan tetapi masih menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang sama, sehingga tim yang bekerja pun tidak mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, proses adaptasi terhadap pemahaman kondisi perusahaan menjadi lebih cepat atau bahkan tidak diperlukan. Sehingga tim audit yang sudah mengetahui kondisi perusahaan cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang struktur dan pola keuangan perusahaan termasuk potensi risiko yang mungkin terjadi, maka rasionalisasi kecurangan oleh manajemen akan terbantahkan. Dilakukannya pergantian auditor di perusahaan akan tetapi tidak pada kantor akuntan publiknya karena batas menggunakan kantor akuntan yang sama adalah enam tahun buku berturut-turut. Oleh karena itu, pergantian auditor dilakukan hanya untuk mematuhi peraturan pemerintah saja yang mengharuskan rotasi auditor, bukan karena adanya perubahan yang substansial dalam praktik audit atau penanganan kecurangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten dengan penelitian Nurhasanah et al. (2022) dan Dasman & Nida (2022) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Pergantian ini biasanya dilakukan perusahaan untuk mematuhi peraturan pemerintah, dan perusahaan yang memiliki motivasi

positif akan memilih auditor independen yang objektif dan tidak memihak, dengan tujuan meningkatkan kinerja di masa depan. (Stice, 1991) dalam Sihombing & Rahardjo, (2014).

Berbeda dengan penelitian Abbas & Laksito (2022) yang mengungkapkan bahwa perubahan auditor mampu menaikkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan indikasi pengajuan perubahan auditor yang dilaksanakan manajemen merupakan bentuk keinginan manajemen guna menyembunyikan sesuatu hal atau kecurangan yang dilakukannya agar tidak diketahui oleh prinsipal.

4. Peran Komite Audit Memoderasi Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi menjelaskan bahwa, komite audit secara efektif sebagai pengawas mampu memitigasi potensi konflik keagenan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh jika diinteraksikan dengan variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **diterima**. Hal ini karena komite audit memiliki fungsi pengawasan yang kuat dan efektif, rekomendasi yang diberikan oleh komite audit sering kali diimplementasikan oleh manajemen, karena peran komite ini dipandang sebagai bagian penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan, komite audit memantau praktik keuangan dan mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Dengan menjalankan audit internal secara berkala dan memeriksa laporan keuangan secara mendalam, komite audit mampu mendeteksi tanda-tanda awal kecurangan, seperti penggelembungan aset, pengakuan pendapatan yang tidak akurat, atau manipulasi data keuangan lainnya. Jika komite audit menemukan praktik akuntansi yang mencurigakan atau potensi manipulasi dalam laporan keuangan, mereka dapat segera memberikan rekomendasi korektif kepada manajemen untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam jangka panjang, peran komite audit ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, mereka yakin bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari kecurangan dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Karena komite audit yang baik dapat mewujudkan *good corporate governance* (Husaini, 2009). Dengan demikian, komite audit berfungsi sebagai pilar yang mendukung integritas keuangan perusahaan dan melindungi stabilitas keuangannya dari risiko kecurangan.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Nugroho & Diyanty (2022) yang membuktikan bahwa komite audit memoderasi secara positif stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena pada situasi tertentu manajer dapat terdorong untuk melakukan kecurangan. Komite audit berfungsi dengan memantau manajer secara terus-menerus, sehingga

akan mengurangi tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan. Selain meninjau informasi keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan, komite audit juga mendampingi manajer dalam menyusun laporan keuangan, sehingga mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Berbeda dengan temuan Rizka et al. (2023) dan Dwianto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi menjelaskan bahwa, komite audit berperan sebagai mekanisme kontrol independen yang membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan tidak ada indikasi kecurangan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh jika diinteraksikan dengan variabel perputaran modal terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima **ditolak**. Hal ini karena Karena komite audit yang dibentuk pada perusahaan tidak sepenuhnya terdiri dari anggota dengan latar belakang pendidikan keuangan yang menjadikan kemampuan mereka dalam menilai risiko keuangan menjadi terbatas

Beberapa anggota komite audit pada perusahaan konstruksi ini tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan, ketiadaan keahlian khusus dalam bidang keuangan ini menyebabkan keterbatasan dalam menilai serta mengidentifikasi potensi penyimpangan atau kecurangan yang

mungkin timbul dari perputaran modal perusahaan. Dengan pemahaman yang kurang mendalam terhadap aspek finansial yang kompleks, komite audit menjadi kurang optimal dalam menjalankan peran pengawasan yang efektif. Hal ini berpotensi membuat pengawasan terhadap integritas laporan keuangan menjadi kurang efektif.

Oleh karena itu, meskipun komite audit berfungsi untuk menjaga integritas laporan keuangan, komite audit pada perusahaan konstruksi ini menghadapi kendala dalam memberikan pengawasan yang efektif karena beberapa anggotanya tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan. Hal ini membuat rekomendasi yang dikeluarkan sering kali kurang tepat dan tidak optimal dalam mendeteksi atau mencegah potensi kecurangan, sehingga komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara perputaran modal dan kecurangan laporan keuangan.

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji peran komite audit pada perputaran modal terkait kecurangan laporan keuangan. Namun demikian, terdapat penelitian sejenis yang tidak mempertimbangkan komite audit menjadi variabel moderasi. Salah satunya adalah penelitian oleh Rafelius Waruwu & Andry Sugeng (2023), yang menunjukkan bahwa komite audit belum efektif dalam membatasi tindakan manajemen yang berpotensi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Tugas komite audit didalam perusahaan terkait penerapan kebijakan akuntansi, pemantauan internal, evaluasi proses pelaporan

keuangan, serta menjamin kesesuaian terhadap regulasi belum menunjukkan efektivitas dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan.

6. Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi menjelaskan bahwa, pergantian auditor dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menghilangkan jejak kecurangannya dan komite audit berperan dalam memberikan rekomendasi perubahan auditor. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh jika diinteraksikan dengan variabel pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam **ditolak**. Hal ini karena auditor memiliki etika profesi berupa independensi dan integritas yang tinggi, sehingga auditor dapat melakukan evaluasi secara objektif tanpa terpengaruh oleh tekanan manapun.

Meskipun terjadi pergantian auditor, hal ini tidak akan melemahkan peran auditor yang baru dalam menilai laporan keuangan, karena auditor tersebut tetap berpegang pada prinsip independensi dan etika profesi yang kuat. Auditor yang independen akan melakukan evaluasi secara objektif tanpa terpengaruh oleh tekanan dari manajemen atau pemilik saham. Meskipun manajemen berusaha menutupi atau menghilangkan jejak praktik kecurangan sebelumnya, auditor yang baru diangkat memiliki kewajiban untuk melakukan audit secara obyektif. Mereka akan menilai laporan keuangan dan prosedur yang ada tanpa terpengaruh oleh upaya siapapun

baik itu manajemen dan pemilik saham, bahkan komite audit. Meskipun komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses audit dan memastikan bahwa auditor bekerja secara independen, mereka tidak dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh auditor terkait temuan audit atau integritas laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun komite audit dapat memberikan dukungan dalam hal kebijakan dan prosedur, mereka tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tindakan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Murtanto et al. (2019), yang menjelaskan bahwa komite audit bertugas mengawasi proses pergantian auditor perusahaan, termasuk memantau kinerja auditor saat ini dan menilai kandidat auditor yang potensial. Mereka memberikan rekomendasi terkait auditor yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik dari segi kualitas audit maupun kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Namun, meskipun komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses ini, keputusan final mengenai siapa yang akan ditunjuk sebagai auditor tetap berada di tangan dewan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris bertugas meninjau rekomendasi dari komite audit dan menilai kesesuaiannya dari perspektif strategis perusahaan, sedangkan RUPS, yang terdiri dari para pemegang saham perusahaan, memiliki wewenang tertinggi dalam menentukan keputusan akhir tentang penunjukan auditor, sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

BAB V

PENEUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh stabilitas keuangan, perputaran modal, dan pergantian auditor, dengan peran moderasi dari komite audit pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Perputaran modal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Komite audit dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Keterbatasan penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasilnya, diantaranya:

1. Objek penelitian ini terbatas paada satu sektor perusahaan saja, yakni sektor konstruksi.
2. Model summary memperlihatkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 18%, ini artinya bahwa 18% dari variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara itu, sisa variabilitas yaitu 82% dijabarkan melalui variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut belum mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan serta dengan Kesimpulan sebelumnya, peneliti dapat memberikan sebuah implikasi teoritis dan praktis untuk pihak yang berkaitan yaitu:

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang penting dalam konteks teori agensi, berkontribusi pada pengembangan teori fraud dengan mengungkapkan dinamika hubungan antara stabilitas keuangan, perputaran modal, dan kecurangan laporan keuangan. Hasil yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan mengindikasikan bahwa ketidakstabilan finansial dapat memicu perilaku curang, sebagai upaya agen untuk menyembunyikan kelemahan yang ada. Sementara itu, perputaran modal dan pergantian auditor yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan menunjukkan bahwa perubahan dalam aspek operasional

dan pengawasan eksternal mungkin tidak cukup untuk merubah perilaku agen dalam konteks ini.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan, perputaran modal, dan pergantian auditor terhadap kecurangan menunjukkan keterbatasan peran komite audit dalam mengatasi masalah yang bersifat mendasar. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengawasan keuangan, serta menunjukkan bahwa meskipun komite audit memiliki potensi untuk memperbaiki transparansi, mereka tidak selalu efektif dalam mencegah kecurangan di seluruh spektrum variabel yang diuji.

2) Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan stabilitas keuangan sebagai faktor kunci dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan. Mengingat bahwa ketidakstabilan finansial dapat mendorong perilaku curang, perusahaan disarankan untuk mengembangkan strategi manajemen keuangan yang lebih proaktif, seperti memperkuat cash flow dan melakukan analisis risiko secara berkala.

Selain itu, peran komite audit perlu ditingkatkan dengan melibatkan anggota yang lebih berpengalaman dan memiliki pemahaman mendalam tentang praktik akuntansi dan risiko kecurangan. Pelatihan dan pengembangan untuk anggota komite audit juga sangat

penting agar mereka lebih efektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi yang tepat. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan meminimalkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. T., & Laksito, H. (N.D.). Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Abbas, M. T., & Laksito, H. (2022). Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Acf. (2024). *The Nations @ Occupational Fraud 2024: 2 Foreword Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*.
- Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90–100. [Https://Doi.Org/10.46306/Rev.V1i1.9](https://doi.org/10.46306/Rev.V1i1.9)
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162. [Https://Doi.Org/10.30871/Jama.V7i1.5156](https://doi.org/10.30871/Jama.V7i1.5156)
- Anggun, M. S. (2024). Pengaruh Financial Stability Dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud Di Moderasi Komite Audit (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022). *Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*.
- Astrawan, M. I. A. (2023). Pengaruh Efektivitas Auditor Spesialisasi Industri, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–14.
- Auliya, N. H., Hardani, Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st Ed.). Cv Pustaka Ilmu Group.
- Badolato, S., & Denelson, D. C. (2014). Audit Committee Financial Expertise And Earnings Management: The Role Of Status. *Journal Of Accounting And Economics*, 58(4), 208–230.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. [Https://Doi.Org/10.2469/Faj.V55.N5.2296](https://doi.org/10.2469/Faj.V55.N5.2296)
- Cassell, C. A., Hansen, J. C., Myers, L. A., & Seidel, T. A. (2020). Does The Timing Of Auditor Changes Affect Audit Quality? Evidence From The Initial Year Of The Audit Engagement. *Journal Of Accounting, Auditing & Finance*, 35(2), 263–289. [Https://Doi.Org/10.1177/0148558x17726241](https://doi.org/10.1177/0148558x17726241)
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.

- Dasman, S., & Nida, N. A. (2022). Dampak Kondisi Industri Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jesya*, 5(2), 1930–1941. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i2.771>
- Deviyanti, D., & Safitri, H. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8, 74–81.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner*, 8(1), 839–860. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1899>
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.46880/Jsika.Vol4no1.Pp9-18>
- Fitriyani, F., & Noviyanti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas, Dan Independensi Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Bei. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 5(1), 738–754. <https://doi.org/10.31539/Costing.V5i1.2288>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Ketujuh)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Spss 25 (Ke-9)*.
- Hakim, A. R. (2024, January 3). *Bpkp Selesaikan Audit Waskita Karya, Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan? Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bpkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan>
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Derema Jurnal Manajemen*, 12.
- Hartono, T. (2020). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *In Conference On Business, Social Sciences And Innovation Technology*, 1, 161–170.
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect Of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover And Inventory Turnover On Profitability Levels On The Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology And Education*, 59(1).
- Husaini. (2009). *Komite Audit & Audit Internal: Integritas Pengawasan Korporasi*. Unpad Press.
- Irawan, K., & Christiawan, Y. J. (2021). Pengaruh Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk. 04/2015 Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Business Accounting Review*, 9, 270–282.

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. In *The Economic Nature Of The Firm* (Pp. 283–303). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (Gcg) Dan Komite Audit*. Penerbit Zurra Infigro Media.
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10, 41–46.
- Margireta, I. A., & Khoiriawati, N. (2022). Penerapan Pelaporan Sosial Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Sudah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5630–5637. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2094>
- Novianto. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, 1520–1530.
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2, 1040–1048.
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 2337–3806.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (N.D.). *Republik Indonesia Nomor 15/Pjok.04/2020 Tentang Komite Audit*.
- Purnama, S. I., & Astika, I. B. P. (2022). Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure Dan Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3522. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p15>
- Putri, N. A., & Nuryatno, M. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Alam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Perusahaan Consumer Non-Cylical Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 299–314. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1042>
- Rafelius Waruwu, & Andry Sugeng. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i1.1068>
- Ramanda, A. S. (2018). Penerapan Psak No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Lmi. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1, 1080–1040.
- Rini, V. Y. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Universitas Diponegoro*.

- Rukmana, H. S., & Nababan, B. Osta. (2024). *Determinan Fraud Pentagon: Teori Dan Aplikasi*. Selat Media.
- Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no2.pp136-144>
- Sabaruddin, S. (2022). Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.130-140>
- Safar, D. Z. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja “Working Capital Turnover” Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas “Return On Equity” Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Ummi*, 1(1), 79–101.
- Sarie, F., Bahtiar, A., & Fahrani, N. S. (2023). *Etika Profesi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sartini, R. (2023). *Akuntansi Forensik*. Cv Tohar Media.
- Siagian, A. Onny, Adler Haymans Manurung, Tri Widyastuti, & Sugeng Suroso. (2024). Analisis Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan: Bagian Dari Bukti Rasio Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 8(1), 13–27. <https://doi.org/10.24123/jbt.v8i1.6266>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 657–668.
- Sijabat, & Tamba. (2021). Empirical Study Of The Effect Of The Audit Committee Characteristics On Fraudulent Financial Reporting. . . *International Journal Reglement & Society*, 2(3), 125–135.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99* (Pp. 53–81). [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Alfabeta.
- Suripto, S., & Jayadih, J. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 158–165.
- Suryawan, K. Y., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Financial Stability Dan Misstatement Laporan Keuangan Dengan Opportunity Fraud Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2182. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I09.P03>

- Tamalia, N., & Andayani, S. (2021). Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, 1(1)*, 49–61.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 49–61.
- Uma, S. (2006). *Data Dan Sumber Data Kualitatif. In Metode Penelitian* . Salemba 4.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University, 9(2)*, 99. <https://doi.org/10.36262/Widyakala.V9i2.572>
- Widhayanti, M. D., & Utomo, D. C. (2020). Analisis Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting, 9(3)*, 1–10.
- Wijaya, V. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *Mdp Student Conference (Msc), 1(1)*, 111–118.
- Zainudin, E. F. (2016). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio. *Journal Of Financial Reporting And Accounting, 14(2)*, 266–278.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Nadia Fitriatul Khasanah
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 29 November 2002
3. Alamat rumah : Jl. Kempong Raya Pododadi Karanganyar
4. Alamat tinggal : Jl. Kempong Raya Pododadi Karanganyar
5. Nomor *Handphone* : 085740874013
6. Email : nadfk11@gmail.com
7. Nama ayah : Siyam Slamet
8. Pekerjaan ayah : Buruh Lepas
9. Nama ibu : Nurjanah
10. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI : MI Hasbullah
2. MTS : MTS Hasbullah
3. MA : MA Hasbullah

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM PKPT, anggota, 2021

